

## Penggunaan Media Komunikasi untuk Membangun Komunikasi Keluarga pada Kelompok Bermain Tunas Melati Kreet

Irene Santika Vidiadari<sup>1</sup>, Birgitta Bestari Puspita Jati<sup>2</sup>, Dhyah Ayu Retno Widyastuti<sup>3</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl Babarsari 6 Yogyakarta 55281<sup>1,2,3</sup>  
Email: irene.vidiadari@uajy.ac.id

Received 28 May 2024; Revised: 13 June 2024; Accepted for Publication 21 June 2024; Published 30 June 2024

**Abstract** — *Technological advances have an impact on family communication patterns, particularly in assisting children with the use of smart devices. This is crucial during early childhood, as it is a prime time for children to receive education and absorb cultural values within the family. At Tunas Melati Kreet Sendangsari Pajangan Bantul Playgroup, mothers with children are provided with assistance through informative sessions and discussions. The aim is to change parents' perception of communication media as a replacement for their role in parenting, emphasizing its role in promoting interpersonal communication between parents and children. Mothers are encouraged to oversee and regulate device usage due to its potential negative impact on children's health. Furthermore, the training recommends educational resources for parents and children to practice language skills and strengthen their bond.*

**Keywords** — *family communication, media usage, parenting.*

**Abstrak**— Perkembangan teknologi mempengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Salah satunya pada konteks pendampingan anak usia dini pada saat menggunakan gawai pintar. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa emas anak untuk mendapatkan beragam pendidikan dan internalisasi nilai budaya dalam keluarga. Pendampingan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi kepada para ibu yang memiliki anak yang bersekolah di Kelompok Bermain Tunas Melati Kreet Sendangsari Pajangan Bantul. Pelatihan mengenai penggunaan media komunikasi diberikan untuk mengubah perspektif orang tua bahwa media komunikasi adalah pengganti peran pengasuhan dari orang tua. Media komunikasi merupakan sarana untuk mendorong komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Para ibu didorong untuk melakukan pengawasan dan pembatasan penggunaan gawai mengingat adanya dampak negatif pada kesehatan anak. Pelatihan ini juga merekomendasikan media edukasi yang dapat dimanfaatkan orang tua dan anak untuk melatih kecakapan bahasa serta menjadi saran untuk mempererat anak dan orang tua.

**Kata Kunci**—*komunikasi keluarga, penggunaan media, pengasuhan.*

### I. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam keluarga merupakan sebuah pola organisasi pesan secara verbal dan nonverbal untuk membagi pengertian[1] dalam Pada aktivitas komunikasi ini, bertujuan untuk memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya agar tercipta komunikasi yang efektif sehingga menciptakan kedekatan, perhatian yang lebih antara orang tua dan anak serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan fisik dan psikis anaknya [1]

Teknologi komunikasi berkembang dengan pesat, terutama pada era teknologi digital. Masyarakat Indonesia menghadapi perubahan teknologi sekaligus pola komunikasi. Pada pola komunikasi yang tradisional, pertemuan tatap muka menjadi modal komunikasi yang utama, sedangkan di era digital, hal tersebut digantikan dengan adanya media komunikasi[2].

Perkembangan teknologi dengan adanya internet memberikan beragam alternatif tontonan dan sarana hiburan. Hal ini yang menarik perhatian para penggunanya untuk terus berinteraksi dengan gawai pintar dan mengesampingkan komunikasi tatap muka dengan individu lain di sekitarnya. Pada konteks keluarga, komunikasi merupakan aspek penting untuk membangun rasa kebersamaan, mengungkapkan ekspresi dan proses internalisasi nilai budaya yang dianggap penting oleh keluarga. Relasi orang tua dan anak terbangun melalui proses komunikasi yang aktif di dalam keluarga.

Pada keluarga yang memiliki anak usia dini, komunikasi keluarga berperan pada proses tumbuh kembang anak. Komunikasi dalam keluarga terutama melatih kemampuan bahasa anak, ekspresi, dan kemampuan anak menemukan solusi pada masalah yang dihadapi [3]. Penggunaan gawai yang berlebihan tidak hanya berdampak bagi individu anak tapi juga pada relasi keluarga. Hasil penelitian Nurliana dan Aini[4] memaparkan bahwa penggunaan gawai menyebabkan penurunan intensitas komunikasi antara orang tua dan anak, mengganggu kesehatan fisik anak seperti sakit kepala, sakit mata, dan obesitas, serta menyebabkan gangguan emosi anak, seperti mudah marah dan tidak tertarik untuk melakukan interaksi sosial.

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia yang strategis untuk mendapatkan pendidikan dasar dari keluarga maupun sekolah. Pendidikan yang tepat pada usia dini digadagadag dapat mempercepat proses pembangunan yang berkelanjutan[5]. Masa emas pertumbuhan anak perlu difasilitasi dengan pendidikan nilai dan budaya yang baik. Sayangnya, kesenjangan ekonomi dan geografis menyebabkan adanya keterbatasan pada layanan pendidikan anak usia dini (PAUD). Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan[6] menyatakan bahwa jumlah PAUD belum memenuhi target 1 desa 1 PAUD. Jumlah PAUD di Indonesia baru mencapai angka 70% dan didominasi dengan keberadaan PAUD di perkotaan. Tantangan PAUD di desa dihadapi oleh para pengajarnya, salah satunya terkait kemitraan dengan orang tua. Pada buku Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD[7] menjelaskan bahwa penguatan kapasitas orang tua dalam pendampingan anak PAUD merupakan salah satu tantangan yang dihadapi lembaga PAUD. Hal ini dipengaruhi oleh faktor sosial seperti tingkat pendidikan orang tua dan faktor pekerjaan.

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan sebagai upaya untuk mawadahi persoalan yang hadir dari kelompok masyarakat. Sebagai institusi perguruan tinggi yang memiliki kewajiban Tri Dharma. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi dan diwujudkan dalam bentuk pelatihan maupun pendampingan teknis untuk membantu masyarakat menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Berbasis pada renstra penelitian dan pengabdian masyarakat UAJY yang berorientasi pada rumusan strategis *Sustainable Development Goals* (SDGs), kualitas pendidikan menjadi satu agenda utama yang harus dicapai.

Capaian ini memerlukan komitmen bersama baik masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi maupun stakeholder lainnya. Dalam kesempatan ini merupakan peluang bagi perguruan tinggi mengimplementasikan pengetahuannya kepada masyarakat.

Implementasi di lapangan berbasis pada kebutuhan yang disampaikan oleh kelompok sasaran. Dalam konteks PKM ini beberapa kebutuhan diidentifikasi dalam beberapa kategori yaitu:

1. Perlunya kesadaran bersama mengenai tanggung jawab dalam membangun relasi di lingkungan keluarga. Dalam hal ini diperlukan partisipasi bersama antar anggota keluarga sehingga tercipta hubungan dan interaksi yang efektif di lingkungan keluarga.
2. Adanya kondisi orang tua yang masih terbatas pengetahuan terkait dengan upaya mendidik anak di era yang begitu dinamis seiring perkembangan TIK.
3. Perlunya pola komunikasi yang efektif dalam membangun relasi di lingkungan keluarga pelaku UMKM sehingga diperlukan kreativitas dalam memanfaatkan media yang memiliki dampak positif bagi relasi di lingkungan keluarga.

Atas dasar kebutuhan dari kelompok sasaran maka beberapa program dirancang oleh tim dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membangun budaya partisipatori dalam keluarga pelaku UMKM.
2. Memberi gambaran peran media dalam membangun relasi keluarga (termasuk memberi gambaran dampak positif dan negatif dari penggunaan media).

Lokasi pengabdian ini berada di desa Kreet yang berada di Kapanewon Pajangan, Bantul. Mata pencaharian dominan warganya adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tingkat pendidikan dominan adalah SMP/SMA sederajat[8]. Kesibukan pekerjaan warga dan tingkat pendidikan berdampak pada proses pendampingan anak. Meninjau Pada proses pendampingan anak PAUD, perlu adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Hasil diskusi bersama orang tua siswa Kelompok Bermain Tunas Melati Kreet menyebutkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi pada proses pendampingan anak PAUD adalah keinginan mereka untuk terus menerus mengakses gawai pintar, baik untuk bermain games atau menonton Youtube. Para orang tua (bapak dan ibu) memiliki kebutuhan untuk bekerja dan mengurus rumah sehingga untuk

menenangkan anak, mereka mengizinkan anak untuk menggunakan gawai pintar tanpa pendampingan.

Gambar 1. Lokasi Pengabdian di Kreet, Pajangan Bantul



Pada sisi yang lain, tingkat pendidikan orang tua juga berperan penting dalam proses pendampingan anak. Hasil penelitian dari [9] menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh signifikan pada pembelajaran yang dihadapi anak. Keterlibatan orang tua pada proses belajar anak antara lain untuk memberikan bimbingan, dasilitas belajar, motivasi dan perhatian serta mengawasi anak [10] Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin besar kemungkinan orang tua menjadi rujukan anak untuk bertanya karena pengetahuan yang dimiliki orang tua juga lebih luas. Pada sisi yang lain, semakin rendah pendidikan orang tua, terdapat kecenderungan untuk kurang peduli untuk terlibat pada proses belajar anak[11].

Perubahan pola komunikasi dalam keluarga menjadi sorotan pada kegiatan pengabdian ini. Pendekatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan berdiskusi bersama guru di Kelompok Bermain Tunas Melati Kreet Sendangsari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memberikan pelatihan kepada orang tua murid mengenai pemanfaatan media komunikasi untuk mendampingi anak serta pentingnya melakukan pengawasan kepada anak saat menggunakan gawai.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan agar orang tua dapat berstrategi mendampingi anak dengan memanfaatkan media komunikasi tanpa meninggalkan tanggung jawabnya sebagai orang tua yang wajib mendampingi dan mengawasi anak.

## II. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode pertemuan tatap muka. Materi terkait literasi media untuk membangun komunikasi keluarga dibagi dalam beberapa pokok materi sebagai berikut:

1. Identifikasi jenis media yang dimiliki di rumah dan durasi penggunaannya.
2. Pemahaman tentang media komunikasi

3. Peran media dalam komunikasi keluarga
4. Peran Orang tua saat anak berinteraksi dengan media
5. Rekomendasi media untuk mendorong komunikasi anak dan orang tua.

Pada pelatihan mengenai literasi media ini, peserta yang hadir didominasi oleh perempuan yang berperan sebagai ibu dalam keluarga. Kegiatan ini difasilitasi oleh TK Tunas Melati di Kreet sehingga seluruh ibu yang hadir memiliki anak usia TK.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dimulai dengan tahapan:

#### A. Analisis Situasi

Masyarakat di Kreet, Sendangsari Bantul didominasi oleh pelaku UMKM dengan pendidikan dan kemampuan mengoperasikan internet yang terbatas. Pada sisi yang lain, mereka juga berperan sebagai orang tua dari anak usia dini yang tumbuh bersama perkembangan internet. Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan pengurus TK Tunas Melati Kreet untuk menggali masalah dan kebutuhan mitra pengabdian. Berdasarkan hasil diskusi, tim mendapatkan informasi bahwa orang tua memiliki kebutuhan untuk menguasai media komunikasi, mengetahui fungsinya, dan perlu pembelajaran mengenai besarnya peran orang tua pada pendampian anak, maka tim menyusun pelatihan mengenai penggunaan media untuk komunikasi keluarga.

#### B. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan dan mencari referensi media yang bisa dimanfaatkan oleh peserta untuk mendampingi anak. Rangkaian aktivitas pengabdian ini dibagi menjadi tahapan berikut:

1. Penggalan data tentang media komunikasi
2. Pengenalan media komunikasi
3. Peran media dan komunikasi keluarga
4. Rekomendasi media untuk mendorong komunikasi keluarga.

Keempat tahapan pengabdian di atas diberikan kepada mitra agar mitra mampu mempelajari jenis dan fungsi media, mengubah pandangan dari “media komunikasi sebagai saran distraksi anak” (supaya tidak rewel), menjadi “media komunikasi sebagai sarana pendukung untuk pendampian anak” yang mana pemanfaatan medianya tetap memerlukan kehadiran orang tua untuk membatasi dan mengawasi anak.

#### C. Pelatihan

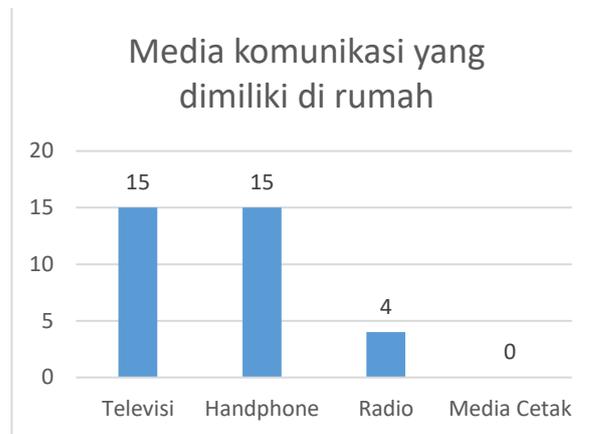
Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pertemuan tatap muka dengan orang tua siswa Kelompok Bermain Tunas Melati Kreet. Materi yang dipaparkan adalah:

1. Penggalan informasi mengenai jenis media yang dimiliki di rumah dan penggunaannya.

Pada tahapan ini, tim memberikan pertanyaan kepada peserta terkait kepemilikan media komunikasi antara lain: media cetak (majalah, koran, dan lainnya), radio, televisi, dan

gawai pintar. Seluruh peserta (15 orang) memiliki gawai pintar dan televisi, dan 4 orang memiliki radio. Untuk media cetak, tidak ada peserta yang berlangganan koran ataupun membeli media cetak.

Gambar 2. Media Komunikasi yang dimiliki di rumah



Sumber: Olahan tim, 2024.

Bagan di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta pengabdian memiliki televisi dan handphone yang penggunaannya berbagi antara anak dan orang tua. Anak-anak tidak memiliki handphone pribadi, namun meminjam milik orang tuanya. Sehubungan dengan waktu penggunaan, media televisi dan radio biasanya dipakai oleh seluruh anggota keluarga, dominan di sore hingga malam hari karena pada pagi-siang hari mereka bekerja. Telepon pintar yang dimiliki orang tua seringkali dipinjam oleh anak (usia PAUD) untuk menonton Youtube atau bermain games. Ketika tim menanyakan channel Youtube yang biasanya ditonton anak atau games yang biasanya dimainkan oleh anak, para peserta pengabdian memerlukan waktu cukup lama untuk menyebutkan tontonan anak di Youtube dan nama games yang dimainkan anak. Hal ini menunjukkan bahwa para orang tua tidak hadir ketika anak mengakses handphone. Selain itu, orang tua tidak mengecek daftar tontonan anak pada history Youtube sehingga anak-anak rentan menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya. Orang tua juga tidak mengatur menggunakan Youtube Kids sebagai bentuk self censorship.

Gambar 3. Kegiatan pengabdian



Sumber: Dokumentasi tim, 2024

2. Penjelasan tentang media komunikasi (Konvensional dan Digital).

Setelah mengetahui kepemilikan dan penggunaan media, tim menjelaskan tentang jenis-jenis media komunikasi dan fungsinya. Pada pembahasan ini juga diberi penjelasan mengenai perbedaan antara media konvensional dan media digital. Media komunikasi merupakan sarana pengiriman pesan yang jangkauannya luas. Terlebih dengan adanya media digital, jenis pesan yang dikirimkan semakin beragam dan jangkauannya semakin luas. Tim memberikan pemahaman tentang media dengan membaginya menjadi dua: media konvensional dan media sosial. Rincian perbedaan keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan media konvensional dan media sosial

Pembeda	Media Konvensional	Media Sosial
Pengirim pesan	Perusahaan media	Perorangan
Interaksi	Cenderung satu arah	Ada peluang interaksi
Khalayak	Tersebar luas	Tersebar luas (Live IG, Tiktok) atau kelompok kecil (Whatsapp, LINE, dsb)
Waktu penyebaran	Serempak	Bisa serempak, dan bisa tidak serempak
Proses produksi	Melibatkan banyak orang	Butuh lebih sedikit orang
Seleksi	Informasi sudah diedit sebelum disebar	Informasi bisa saja belum diedit

Sumber: Olahan tim, 2023

Perbedaan karakter antara media konvensional dan media sosial ini mengarahkan peserta untuk memahami bahwa pada penggunaan media sosial, peserta perlu lebih memperhatikan, terutama karena regulasi dan pengawasan terhadap isi media yang minim.

### 3. Peran Media dalam Komunikasi keluarga

Materi menjelaskan bahwa penggunaan media bisa mendorong adanya komunikasi aktif dalam keluarga melalui diskusi mengenai hal-hal berikut:

- Nilai-nilai keluarga: nilai-nilai keluarga seperti nilai kejujuran, disiplin, berani dan sebagainya merupakan nilai-nilai yang tidak hanya dapat disampaikan pada anak melalui contoh dari kegiatan yang dialami anak dan orang tua, melainkan juga melalui diskusi aktif dengan melihat contoh dari tontonan anak. Orang tua dapat menunjukkan bahwa karakter di media memiliki kesesuaian dengan nilai dan harapan keluarga pada anak.
- Memberikan motivasi dan semangat  
Melalui aktivitas konsumsi media bersama, orang tua dapat memberikan motivasi pada anak terutama untuk berperilaku baik kepada sesama, senang belajar, aktif di sekolah, dan lainnya.
- Bertukar pengalaman antara anak dan keluarga  
Bertukar pengalaman merupakan aktivitas komunikasi yang baik untuk dipraktikkan dalam keluarga. Anak akan mempelajari bahwa orang tua mungkin saja menghadapi masalah dan kesulitan serta

mampu mengatasi persoalan tersebut. Orang tua dapat membagikan pengalamannya pada anak, terutama pengalaman masa kecil orang tua. Melalui pertukaran pengalaman, anak dapat belajar untuk bersyukur tentang hal-hal yang dihadapi setiap hari, mempelajari permainan-permainan baru yang dapat mendorong anak untuk beraktivitas fisik lebih banyak dan mampu mendorong pertumbuhan fisik yang lebih optimal. Dari sisi orang tua, dapat mempelajari bagaimana anak belajar dari sekitarnya, pengalaman anak sehari-hari sehingga orang tua dapat memahami anak dengan lebih baik.

Tekanan pada materi ini adalah pentingnya peran orang tua untuk menanggapi pertanyaan anak ataupun membuka perbincangan dengan anak. Media memang memiliki fungsi untuk menghibur dan mengedukasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun budaya diskusi dalam keluarga.

### 4. Peran Orang tua saat anak berinteraksi dengan media

Materi ini menjelaskan bahwa orang tua memiliki empat peran penting pada proses pendampingan anak saat berinteraksi dengan media, yakni:

- Mengarahkan anak untuk menonton konten positif dan edukatif
- Mengawasi anak selama menggunakan media
- Memberikan batasan waktu penggunaan media dan mengarahkan anak untuk beraktivitas fisik.
- Menjelaskan tentang nilai keluarga berdasarkan tontonan anak.
- Rekomendasi media untuk mendorong komunikasi anak dan orang tua.

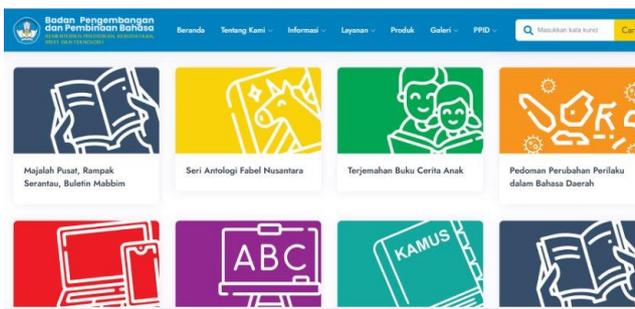
Pembatasan penggunaan media pada anak tentu memiliki resiko kesehatan[12], antara lain:

- Gangguan kognitif pada anak  
Masa anak-anak adalah masa eksplorasi, untuk itu aktivitas fisik anak dan interaksi di lingkungan akan membantu perkembangan kognitif anak. Jika anak menghabiskan banyak waktu menggunakan gawai pintar, hal ini dapat mengganggu perkembangan kognitifnya.
- Gangguan pada kemampuan komunikasi  
Ketika anak menghabiskan banyak waktu bermain gawai, maka frekuensi anak untuk berlatih bicara menjadi lebih sedikit ketimbang anak-anak yang tidak bermain gawai. Hal ini menyebabkan anak akan mengalami keterlambatan bicara dan berkurangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.
- Tidak bisa berempati/memiliki hambatan relasi sosial  
Interaksi dengan gawai membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu sendirian, hal ini menyebabkan kurangnya pengalaman anak bermain dan membangun relasi dengan orang-orang di sekitarnya.

- d. Malas berpikir stimulus dari gadget sangat banyak (gerak, warna, dan suara) sehingga terkesan lebih interaktif dan praktis, sehingga anak cenderung menjadi tidak kreatif.
- e. Gangguan perilaku dan emosi Anak sulit mendengarkan orang tua, kesulitan mengatur emosi karena tidak terlatih menghadapi lingkungan sosial.
- f. Gangguan kesehatan terutama gangguan mata dan obesitas (karena tidak terbiasa beraktivitas fisik).  
Salah dua gangguan kesehatan fisik yang dialami anak yang sering bermain gawai adalah obesitas pada anak dan gangguan kesehatan mata karena anak cenderung pasif dan tidak banyak bergerak.

Proses komunikasi partisipatif antara anak dan orang tua sangat penting dibangun sejak usia dini. Media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendorong proses komunikasi dengan anak. Untuk itu, tim memberikan rekomendasi berupa website Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa[13] yang menyediakan buku-buku cerita digital yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua.

Gambar 4. Rekomendasi bahan bacaan untuk anak dan orang tua.



Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.

Selain itu, tim memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk mengunduh aplikasi-aplikasi Pelajaran anak TK dan Paud yang dapat membantu anak berlatih membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan kebutuhan usia anak seperti Duolingo ABC (untuk belajar bahasa Inggris) dan aplikasi Pelajaran TK dan PAUD untuk berlatih membaca, menyanyi, berhitung, dan lainnya.

Gambar 5. Tampilan Aplikasi Pelajaran Anak TK dan PAUD



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Kreet, Pajangan, Bantul terlaksana dengan baik. Peserta yang hadir seluruhnya merupakan ibu yang memiliki anak usia PAUD. Pada aktivitas pengabdian ini, peneliti melihat bahwa peran dari tokoh senior di lingkungan berperan penting untuk mendorong keaktifan para orang tua murid dari TK Tunas Melati untuk ikut dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, kecocokan antara kebutuhan mitra dan aktivitas pengabdian yang dirancang menjadi factor utama kesuksesan kegiatan pengabdian.

#### IV. KESIMPULAN

Media komunikasi merupakan perangkat yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendukung proses pengasuhan anak. Pada proses pengasuhan dengan dukungan media, orang tua perlu menetapkan peraturan penggunaan media, pembatasan konten yang cocok untuk anak, dan pendampingan pada saat anak menggunakan media. Ketiga hal ini perlu dilakukan oleh orang tua karena media bukanlah pengganti orang tua untuk mendidik anak. Pemanfaatan media untuk pendampingan anak mampu membantu orang tua untuk mengenalkan nilai-nilai keluarga pada anak, mengawasi perkembangan kecakapan anak, dan membangun keterikatan antara orang tua dan anak.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan dukungan kepada tim untuk melaksanakan pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada para ibu dari TK Tunas Melati Kreet yang menjadi mitra pada pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. O. Sabarua and I. Mornene, "Komunikasi keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education*, vol. 4, no. 1, pp. 82–89, 2020.
- [2] D. Prasanti, "Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi keluarga di Era Digital," *Commed*, vol. 1, no. 1, pp. 69–82, Aug. 2016.
- [3] M. Oktaviani, A. W. Novitasari, Glosalalia, Madinatuzzahra, and N. Aulia, "PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, vol. 8, no. 02, pp. 153–163, Oct. 2021, doi: 10.21009/JKKP.082.04.
- [4] Nurliana and N. Aini, "DAMPAK GADGETTERHADAP KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM KELUARGA DITK NEGERI PEMBINA KECAMATAN LUT TAWAR," *Jurnal As-Salam*, vol. 5, no. 1, pp. 101–109, 2021.
- [5] S. Ghosh and H. Steinberg, "Parents' attitudes and unequal opportunities in early childhood development: Evidence from Eastern India," *Journal of Early Childhood Research*, vol. 20, no. 3, pp. 413–430, Sep. 2022, doi: 10.1177/1476718X221077170.
- [6] P. D. dan P. M. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, "Rencana Strategis Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020-2024." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2020.

- [7] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, "Pedoman Peran Desa dalam Penyelenggaraan PAUD." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta, 2022.
- [8] S. S. Sidik and D. Ilmiah, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul," *Margin Eco: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 34–49, Nov. 2021.
- [9] T. N. Chofifah, I. N. S. Degeng, and S. Utaya, "Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 1, no. 3, pp. 486–491, 2016.
- [10] F. Norhidayah, "Pengaruh Penggunaan Handphone dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN 4 Tabalong," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- [11] M. Ardiansyah, "Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, vol. 3, no. 2, p. 185, Dec. 2020, doi: 10.21043/jmtk.v3i2.8578.
- [12] R. Fadli, "Keseringan Main Gadget Bisa Memengaruhi Pertumbuhan Balita,"  
<https://www.halodoc.com/artikel/keseringan-main-gadget-bisa-memengaruhi-pertumbuhan-balita>.
- [13] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Seri Antologi Fabel Nusantara,"  
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/3433/seri-antologi-fabel-nusantara>.

#### PENULIS



**Irene Santika Vidiadari**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Birgitta Bestari Puspita Jati**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Dhyah Ayu Retno Widyastuti**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.